

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berasaskan hasil penelitian sebagaimana telah dilaksanakan terkait "Peran Literasi Keuangan, *Budgeting Behavior*, *Lifestyle*, *Influence of Family and Peer* terhadap Intensitas Penggunaan *Mobile Banking*", maka bisa diambil simpulan yakni sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas penggunaan *mobile banking* pada mahasiswa S1 Akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Surabaya. Artinya mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih aktif dan bijak dalam menggunakan layanan *mobile banking*.
2. *Budgeting Behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas penggunaan *mobile banking*. Meskipun mahasiswa sering menggunakan *mobile banking*, mahasiswa akan tetap memiliki kebiasaan mengatur dan merencanakan keuangan secara terstruktur melalui fitur-fitur *mobile banking*, seperti pencatatan transaksi dan transfer ke berbagai akun tabungan atau *e-wallet*. Hal ini dilakukan supaya mahasiswa tidak mengeluarkan uangnya di luar *budget* yang sudah ditentukan.
3. *Lifestyle* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas penggunaan *mobile banking*. Gaya hidup konsumtif mahasiswa, terutama dalam hal belanja *online* dan mengikuti tren digital, mendorong peningkatan transaksi melalui *mobile banking*.

4. *Influence of Family and Peer* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas penggunaan *mobile banking*. Pengaruh atau tekanan dari lingkungan keluarga dan teman sebaya turut mendorong mahasiswa dalam penggunaan aplikasi *mobile banking* secara rutin, baik dalam konteks kebutuhan maupun keinginan.

5.2 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, sampel penelitian hanya terbatas pada mahasiswa S1 Akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Surabaya, sehingga hasil penelitian mungkin kurang dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas atau di wilayah lain. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif tanpa memasukkan variabel lain yang mungkin turut memengaruhi intensitas penggunaan *mobile banking*, seperti faktor teknologi (misalnya keamanan aplikasi) atau faktor ekonomi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipandang sebagai gambaran awal yang masih dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya..

5.3 Implikasi penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa variabel *lifestyle* memberikan pengaruh paling besar terhadap intensitas penggunaan *mobile banking* pada mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa gaya hidup modern yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan tren digital membuat mahasiswa banyak terbawa arus, termasuk fenomena *fear of missing out* (FOMO) yang mendorong mereka untuk mengikuti pola konsumsi teman-teman sebaya. Kondisi ini

memperkuat penggunaan *mobile banking* sebagai media transaksi yang cepat dan praktis untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup tersebut.

Diikuti oleh variabel *budgeting behavior* juga memiliki peran penting, di mana meskipun mahasiswa memiliki gaya hidup yang tinggi dan intens menggunakan *mobile banking*, mereka tetap berusaha menjalankan pengelolaan anggaran agar tidak terjadi pemborosan atau *over budget*. Hal ini menunjukkan bahwa *budgeting behavior* menjadi alat kontrol yang membantu mahasiswa tetap bijak dalam mengatur keuangan walaupun terpengaruh gaya hidup konsumtif. Hal ini sangat penting untuk menghindari risiko terjatuh pinjaman *online* atau kredit konsumtif berlebihan, yang kerap muncul sebagai solusi cepat ketika keuangan tidak terkelola dengan baik akibat tekanan gaya hidup.

Oleh sebab itu, peran keluarga, terutama orang tua, dalam memberikan edukasi dan pendampingan sangat berdampak untuk menekan dampak negatif dari gaya hidup konsumtif dan penggunaan *mobile banking* yang kurang bijak. Keluarga diharapkan dapat membangun komunikasi terbuka yang membantu mahasiswa mengelola gaya hidup dengan lebih sehat dan disiplin dalam *budgeting* sehingga tidak terjebak dalam masalah utang yang berisiko.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat menjelaskan kerangka teoritis yang tepat untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi intensitas penggunaan *mobile banking* pada mahasiswa. Variabel-variabel seperti literasi keuangan, *budgeting behavior*, *lifestyle*, dan *influence of family and peer* secara bersama-sama merefleksikan komponen utama

dalam TPB, yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*).

Lifestyle dapat dikaitkan dengan sikap dan norma subjektif yang mendorong perilaku konsumtif dan intensitas penggunaan *mobile banking*. *Influence of family and peer* menggambarkan norma subjektif yang berperan dalam membentuk tekanan sosial atau dukungan untuk menggunakan *mobile banking*. Sedangkan *budgeting behavior* merefleksikan kontrol perilaku yang dirasakan, di mana mahasiswa merasa mampu mengendalikan pengeluaran dan penggunaan layanan keuangan digital secara bijak.

5.4 Saran

Berdasarkan temuan dan implikasi di atas, beberapa saran yang bisa diberikan adalah:

5.4.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas cakupan populasi tidak hanya mahasiswa akuntansi atau wilayah Surabaya saja, agar hasilnya lebih general dan aplikatif di berbagai konteks. Peneliti juga dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi intensitas penggunaan *mobile banking*, seperti faktor keamanan aplikasi, tingkat kepercayaan terhadap teknologi, serta kondisi ekonomi mahasiswa.

5.4.2 Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan para mahasiswa sebagai subjek penelitian dapat lebih meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam mengelola keuangan pribadi, khususnya dalam menerapkan *budgeting* dan mengendalikan gaya hidup agar tidak mudah terpengaruh tekanan sosial dan fenomena FOMO. Mahasiswa juga disarankan untuk menggunakan *mobile banking* secara bijak dan menghindari penggunaan pinjaman *online* yang berisiko menjerat keuangan mereka di masa depan. Kesadaran ini penting agar teknologi finansial dapat menjadi alat bantu yang mendukung kesejahteraan finansial, bukan justru menimbulkan masalah baru.